



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
MAJELIS ULAMA INDONESIA

KOMISI DAKWAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan G. Obos Kelurahan Menteng Palangka Raya 73111, HP. 0823 5135 0300

BULLETIN DAKWAH

BULLETIN DAKWAH
BULANAN

PENANGGUNGJAWAB
Prof.Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag

KETUA REDAKSI
Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd

SEKRETARIAT
Husen Arif
Hidayat,S.Sos,M.I.Kom



EDISI
19
JANUARI 2026
RAJAB 1447

KETELADANAN DI ERA
GLOBALISASI
Drs. KH.Chairuddin Halim

KETELADANAN DI ERA GLOBALISASI

Drs. KH.Chairuddin Halim

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan suatu fase perkembangan dunia yang ditandai oleh kemajuan pesat di bidang teknologi informasi, komunikasi, transportasi, dan ekonomi. Globalisasi menjadikan batas-batas geografis antarnegara semakin kabur, sehingga interaksi antarindividu, kelompok, dan bangsa berlangsung dengan cepat dan luas. Arus

informasi yang tidak terbendung melalui internet dan media sosial membawa berbagai pengaruh terhadap pola pikir, sikap, serta perilaku masyarakat, khususnya generasi muda.

Di satu sisi, globalisasi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta membuka peluang kerja dan kerja sama internasional. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius, terutama dalam bidang moral dan karakter. Fenomena individualisme, konsumerisme, hedonisme, serta menurunnya rasa hormat dan tanggung jawab sosial menjadi contoh nyata dampak negatif globalisasi.

Dalam konteks inilah keteladanan menjadi sangat penting. Keteladanan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang patut dicontoh karena mencerminkan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan tanggung jawab. Keteladanan tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Inti Bahasan

1. Pengertian dan Makna Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Keteladanan tidak hanya diwujudkan melalui perkataan, tetapi terutama melalui perbuatan nyata yang konsisten. Seseorang dapat dikatakan sebagai

teladan apabila sikap dan tindakannya mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Dalam kehidupan sosial, keteladanan memiliki kekuatan yang besar karena manusia pada dasarnya cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Nilai-nilai kebaikan akan lebih mudah diterima dan dipraktikkan apabila disampaikan melalui contoh nyata daripada sekadar nasihat atau teori.

2. Tantangan Keteladanan di Era Globalisasi

Kemajuan teknologi digital, khususnya media sosial, membuat figur publik, influencer, dan tokoh terkenal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Sayangnya, tidak semua figur yang populer menampilkan perilaku yang patut diteladani. Tantangan lainnya adalah lemahnya konsistensi antara perkataan dan perbuatan dari sebagian tokoh masyarakat dan pemimpin. Ketika seorang pemimpin tidak mampu memberikan contoh yang baik, kepercayaan masyarakat akan menurun, dan nilai-nilai moral yang disampaikan menjadi kehilangan makna.

3. Peran Keteladanan dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter individu. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan kepribadian anak. Di era globalisasi, ketika anak-anak mudah terpapar

berbagai informasi dari luar, peran orang tua sebagai teladan menjadi semakin penting.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. . QS. At-Tahrim: 6

Orang tua yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta bijak dalam menggunakan teknologi akan memberikan contoh positif bagi anak-anaknya. Sebaliknya, jika orang tua tidak mampu mengontrol perilaku dan penggunaan media digital, anak cenderung meniru kebiasaan tersebut.

4. Keteladanan dalam Dunia Pendidikan

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Sikap guru dalam bersikap adil, disiplin, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa.

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah berbuat yang makruf serta cegahlah dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.” (QS. Luqman: 17)

5. Keteladanan Pemimpin dan Tokoh Masyarakat

Pemimpin dan tokoh masyarakat memiliki posisi strategis sebagai panutan publik. Perilaku dan kebijakan yang mereka ambil akan menjadi contoh bagi masyarakat luas. Di era globalisasi, ketika

informasi menyebar dengan cepat, setiap tindakan pemimpin akan mudah diketahui dan dinilai oleh publik.

Pemimpin yang menunjukkan integritas, kejujuran, dan kepedulian terhadap rakyatnya akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

6. Menumbuhkan Keteladanan di Era Globalisasi

"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Untuk menumbuhkan keteladanan di era globalisasi, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pertama, individu perlu memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial dalam setiap tindakan yang dilakukan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Kedua, keluarga dan lembaga pendidikan harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Ketiga, media massa dan media sosial perlu dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai positif dan inspiratif. Konten yang mendidik dan menampilkan figur teladan perlu lebih diutamakan daripada konten yang bersifat sensasional dan merusak moral.

C. Kesimpulan

Globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan masyarakat, terutama

dalam bidang moral dan karakter. Oleh karena itu, keteladanan berperan sebagai penyeimbang yang dapat menjaga nilai-nilai luhur agar tidak terkikis oleh arus globalisasi.

Keteladanan harus diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keluarga, pendidikan, hingga kepemimpinan dan kehidupan bermasyarakat. Keteladanan yang konsisten dan nyata akan lebih efektif dalam membentuk karakter individu dibandingkan sekadar nasihat atau aturan tertulis.

Generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya cerdas dan kompetitif secara global, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, menumbuhkan dan menjaga keteladanan merupakan tanggung jawab bersama demi masa depan bangsa yang lebih baik.

